

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif interaktif dengan menggunakan pendekatan secara kuantitatif dan difokuskan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih dan sifatnya saling mempengaruhi (Siyoto & Sodik, 2015)

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti yang akan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian atau hipotesa (Kerlinger dalam Aprina & Bustami 2022). Menurut Machfoedz dalam Trisliatanto (2020), suatu desain penelitian dapat dikatakan berkualitas atau memiliki ketepatan apabila memiliki dua syarat, yaitu dapat dipakai untuk menguji hipotesa, dan dapat mengendalikan atau mengontrol varian.

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *cross-sectional* untuk menentukan hubungan *job performance* dan *work engagement* dengan manajemen energi perawat di ruang rawat inap bedah dan instalasi bedah sentral. Alasan memilih menggunakan desain studi *cross-sectional* karena desain studi ini mengukur dan mengamati seluruh variabel pada saat yang sama (*one point time*) sehingga lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, penggunaan desain *cross-sectional* dalam penelitian ini akan menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel manajemen energi dalam sumber daya manusia dan kaitannya dengan kinerja serta keterikatan kerja. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel *job performance* (X_1) dan *work engagement* (X_2) dengan manajemen energi (Y).

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap Bedah dan Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung yang berlokasi di Jalan Dr. Rivai 6, Penengahan, Kota Bandar Lampung. Lokasi ini dipilih berdasarkan

pertimbangan peneliti bahwa lokasi ini memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian seperti adanya sampel yang cukup. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Mei – 16 Juni 2023.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu 70 perawat di Ruang Rawat Inap Bedah dan Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Pengambilan sampel haruslah sebanyak-banyaknya agar semakin representatif dan hasilnya dapat di generalisasi (Siyoto & Sodik, 2015). Menurut Arikunto (2012) jika sampelnya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya harus diambil secara keseluruhan, tetapi apabila jumlah sampelnya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan tersebut dan berdasarkan populasi yang ada, maka peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 70 responden yang merupakan perawat di Ruang Rawat Inap Bedah dan Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel (*Sampling*)

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *non-probability sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Siyoto & Sodik, 2015). Kemudian jenis *non-probability sampling* yang digunakan adalah *sampling jenuh* atau

pengambilan sampel secara keseluruhan dari anggota populasi. Teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* berjenis *sampling jenuh* dipilih karena jumlah populasi kurang dari 100 (Sugiyono, 2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat di Ruang Rawat Inap Bedah dan Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung yang berjumlah 70 orang.

3.5. Variabel Penelitian

Kemudian menurut Nursalam (2014) variabel adalah karakteristik yang diamati dan digunakan untuk pengukuran dalam suatu penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan dua variabel independen, serta satu variabel terikat. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel mempengaruhi variabel lain dengan cara dimanipulasi untuk menciptakan dampaknya (Nursalam, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *job performance* (X_1) dan *work engagement* (X_2).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel respons yang muncul sebagai akibat dari variabel lain (Nursalam, 2014). Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen, yaitu manajemen energi (Y).

3.6. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi operasional hubungan *job performance* dan *work engagement* dengan manajemen energi perawat.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen	Hasil dari pekerjaan yang berkaitan dengan tujuan organisasi seperti kualitas, efisiensi, dan kriteria lain dari efektivitas	<ol style="list-style-type: none"> a. <i>Task Performance</i> b. <i>Contextual performance</i> c. <i>Counterproductive work behavior</i> 	Kuesioner	<i>Individual work performance questionnaire</i> (IWPQ) (Koopmans et al., 2014; Dwiliesanti & Yudiarso, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 0. Kurang Baik, apabila skor \leq mean. 1. Baik, apabila skor $>$ mean. 	Ordinal
1. <i>Job performance</i>						
2. <i>Work engagement</i>	Keterikatan karyawan dengan pekerjaannya yang mendorong seseorang	<ol style="list-style-type: none"> a. <i>Vigor</i> b. <i>Dedication</i> c. <i>Absorption</i> 	Kuesioner	<i>Utrecht Work Engagement Scale-9</i> (UWES) (Bakker &	<ol style="list-style-type: none"> 0. Kurang terikat (skor \leq mean). 1. Terikat (skor $>$ mean). 	Ordinal

	memenuhi tugas untuk mencapai tujuan organisasi.			Leiter, 2010; (Kristiana et al., 2018)		
Variabel Dependen Manajemen energi	Sumber daya organisasi yang meningkatkan kapasitas untuk bertindak, memotivasi, memungkinkan mereka untuk melakukan pekerjaan dan mencapai tujuan.	a. Afektif b. Kognitif c. Perilaku	Kuesioner	<i>Final-14 item productive energi measure</i> (Cole et al., 2012) dan dikembangkan oleh peneliti.	0. Kurang optimal, apabila kapasitas energi \leq mean. 1. Optimal, apabila kapasitas energi $>$ mean.	Ordinal

3.7. Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (Mustafa, 2013). Data primer didapat melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian dengan mencatat perilaku dari objek yang dicatat secara langsung yang mulai diamati pada minggu ketiga hingga keempat penelitian. Data primer dapat berupa hasil jawaban angket yang akan diberikan kepada responden, dan juga bisa dilakukan dengan wawancara (*interview*). Pemberian kuesioner kepada para responden merupakan pengumpulan data primer yang efektif untuk mengetahui masalah penelitian dan mengetahui jawaban dalam menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap Bedah dan Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

3.7.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi objek yang diteliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan langsung dari pengisian kuesioner (angket) yang ditujukan kepada responden tentang tanggapan atau pandangannya terhadap kinerja (*job performance*) dan keterikatan kerja (*work engagement*) serta kemampuan manajemen energi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pertanyaan tertutup, yang diberikan kepada responden secara langsung sehingga didapatkan keobjektifan data yang tepat. Pertanyaan-pertanyaan pada angket tertutup dibuat dengan skala likert dengan menggunakan pertanyaan berskala (*scaling questions*). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

3.7.3 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner pada responden yang diteliti. Instrumen yang digunakan terdapat 3 kuesioner meliputi *job performance*, *work engagement* dan manajemen energi yang masing-masing kuesioner telah diujicobakan pada penelitian sebelumnya yang terkait.

3.7.3.1. *Job Performance*

Instrumen 2 berisi pernyataan *job performance* atau kinerja pekerjaan. Instrumen ini diambil dari penelitian Koopmans et al. (2014) tentang pengukuran kinerja di tempat kerja. Widyastuti & Hidayat (2018) kemudian mengadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian Dwiliesanti & Yudianto (2022) melakukan analisis untuk memvalidasi dan uji reliabilitas kuesioner tersebut. Semua pertanyaan dalam kuesioner ini merupakan pertanyaan *favorable* atau bersifat positif. Kuesioner ini relevan digunakan oleh manajemen, *healthcare*, dan industri organisasi psikologi.

Instrumen sudah diuji reliabilitas dan didapatkan skor rentang 0.58 – 0.80. Terdapat 18 pernyataan meliputi *task performance*, *contextual performance* dan *counterproductive work behavior*. Pengukuran skala likert, yang dinyatakan dengan jawaban *jarang* (1), *kadang* (2), *sering* (3), *sangat sering* (4), dan *selalu* (5) dilakukan untuk parameter *task performance*. Kemudian untuk pengukuran *contextual performance* dan *counterproductive work behavior*, skala likert yang digunakan adalah *tidak pernah* (1), *jarang* (2), *kadang* (3), *sering* (4), dan *sangat sering* (5).

3.7.3.2. *Work Engagement*

Instrumen 3 berisi pernyataan *work engagement* atau keterikatan kerja yang berisi tentang perasaan terikatnya karyawan dengan pekerjaannya yang mendorong seseorang memenuhi tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Instrumen ini awalnya berjumlah 17 item yang dikembangkan pertama kali pada 2003 dan kemudian dikembangkan kembali oleh penulisnya Schaufeli et al. (2006) ke dalam versi singkat yaitu 9 item atau biasa disebut UWES-9. Kristiana et al. (2018) kemudian mengadaptasi UWES-9 ke dalam bahasa

Indonesia. Semua pertanyaan dalam kuesioner ini merupakan pertanyaan *favorable* atau bersifat positif

Instrumen sudah diuji reliabilitas dan didapatkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,882. Terdapat 9 pertanyaan meliputi *vigor*, *dedication*, dan *absorption*. Pengukuran skala Likert, yang dinyatakan dengan jawaban *tidak pernah* diberi skor (0), *hampir tidak pernah* (1), *jarang* (2), *kadang* (3), *sering* (4), *sangat sering* (5), dan *selalu* (6).

3.7.3.3. Manajemen Energi

Instrumen 1 berisi tentang pertanyaan manajemen energi berisi tentang bagaimana energi dalam seseorang dapat digunakan dalam bertindak dan memotivasi, serta memungkinkan untuk melakukan pekerjaan dan mencapai tujuan. Instrumen ini dikembangkan dari penelitian Cole et al., (2012) terkait dengan aktivitas karyawan yang berpengaruh terhadap ketersediaan energi manusia. Kemudian peneliti mengembangkan kuesioner ini untuk digunakan dalam lingkup individual.

Terdapat 14 pernyataan dalam kuesioner ini, yang diukur melalui skala likert. Semua pertanyaan dalam kuesioner ini merupakan pertanyaan *favorable* atau bersifat positif. Untuk respons afektif, dinyatakan dengan lima poin *frequency scale*, yaitu: 1= tidak pernah; 2 = hampir tidak pernah; 3 = kadang-kadang; 4 = sering; dan 5 = sangat sering. Kemudian, untuk respons kognitif dan perilaku, digunakan skala likert *five-point agreement continuum*, yaitu; sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4) dan sangat setuju (5). Berikut merupakan kisi-kisi instrumen kuesioner mengenai pengukuran manajemen energi.

3.8. Analisis Data

3.8.1. Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data melalui program komputer SPSS dan juga dilakukan melalui beberapa tahapan: 1) *Editing*, 2) *Coding*, 3) *Tabulating*, 4) *Entry data*, dan 5) Uji statistika (Notoatmodjo, 2018). Langkah-langkah pengolahan data:

1. *Editing*

Editing adalah sebuah proses penilaian data meliputi kelengkapan jawaban atau apabila terdapat jawaban yang tidak jelas. *Editing* bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menafsirkan data, memudahkan pemberian kode dan pemrosesan data.

2. *Coding*

Coding adalah tahap mengubah data yang diperoleh yang berupa bentuk kalimat menjadi data angka. Pada penelitian ini, pengisian kuesioner menggunakan skala likert *frequency scale*, dan *five-point agreement continuum*. Kemudian dalam penelitian ini, hasil ukur *job performance* yang baik diberi kode 1 dan kurang baik diberi kode 0. Lalu, hasil ukur *work engagement* yang terikat diberi kode 1 dan kurang terikat diberi kode 0. Terakhir, hasil ukur manajemen energi yang optimal diberi kode 1 dan kurang optimal diberi kode 0. Setiap responden yang bersedia mengikuti penelitian akan diberi kode nomor sejumlah populasi untuk menghormati kerahasiaan data pribadi dan identitas responden.

3. *Tabulating*

Tahap ini, peneliti mengelompokkan data ke dalam tabel sesuai dengan karakteristik yang bertujuan untuk memudahkan dalam mengidentifikasi data. Pada penelitian ini, pengelompokan data didasarkan pada setiap pernyataan dalam setiap variabel. Pada variabel X_1 , data dikelompokkan mulai dari X1.1 hingga X1.18. Kemudian pada variabel X_2 , data dikelompokkan mulai dari X2.1 hingga X2.9. Terakhir, pada variabel Y , data dikelompokkan mulai dari Y.1 hingga Y.14.

4. *Entry data*

Peneliti mengolah data melalui program komputer microsoft excel dan kemudian akan diolah kembali dalam SPSS 26 yang selanjutnya data tersebut akan diproses.

3.8.2. Analisa Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi dari variabel independen dan variabel dependen yang diteliti sehingga diperoleh gambaran dari objek penelitian. Analisis univariat dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan lama kerja. Selain itu terdapat analisa univariat dari tiap variabel yaitu *job performance*, *work engagement* dan manajemen energi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Pada penelitian ini dilakukan analisis bivariat pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Semua variabel yang diuji berbentuk kategorik dengan demikian analisis yang digunakan adalah uji statistik Chi Square (χ^2) dengan $\alpha = 0,05$. Jika hasil uji menunjukkan $p < 0,05$ maka hubungan antar variabel bermakna (signifikan). Syarat uji Chi Square adalah sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel. Jika syarat uji Chi Square tidak terpenuhi maka dapat memakai uji alternatif lainnya seperti berikut:

- 1) Alternatif uji Chi Square untuk tabel 2 x K adalah uji Kolmogorov-Smirnov.
- 2) Alternatif uji Chi Square untuk tabel 2 x 2 dan 2 x K adalah penggabungan sel. Setelah dilakukan penggabungan sel akan terbentuk suatu tabel B x K yang baru, uji hipotesis yang dipilih sesuai dengan tabel B x K yang baru tersebut.
- 3) Uji statistika pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman*. Apabila dalam hasil penelitian didapatkan nilai $\alpha \leq 0,05$, H_a diterima yang berarti terdapat hubungan.